

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan atau instansi secara keseluruhan. Informasi merupakan *output* dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan *input* dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi semakin dibutuhkan, baik untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya maupun untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Begitu pun halnya dengan rumah sakit, yang saat ini telah menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasinya. Sistem informasi akuntansi, digunakan sebagai teknik utama laporan keuangan dalam pencatatan keuangan atau akuntansi dan manajemen. Dalam organisasi yang berskala besar seperti rumah sakit, hal ini tentu saja mengakibatkan proses yang harus berurusan dengan manusia pada berbagai tingkatan dan dalam prosesnya akan menimbulkan banyak benturan seperti pencatatan yang dilakukan tidak akurat, proses penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan, bahkan sampai pencatatan yang tidak dilakukan.

Sehingga sampai saat ini masih ditemukan kasus kurang optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh banyak hal, misalkan kapabilitas personal atau karyawan yang masih belum menguasai teknologi dan dukungan dari manajemen rumah sakit yang belum optimal, seperti penyediaan pendidikan mengenai penggunaan teknologi pencatatan menggunakan aplikasi komputer. Berikut fenomena kinerja sistem informasi akuntansi yang terjadi di rumah sakit di Indonesia.

Fenomena pertama penerapan catatan penerimaan kas yang merupakan lanjutan dari catatan penerimaan kas Rumah Bersalin Amanah, sampai beberapa lama sistem ini masih berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan manajemen rumah sakit dalam mendukung pengambilan keputusan dan pembelanjaan organisasi rumah sakit yaitu Yayasan Amanah. Namun pada akhir tahun 2011 sampai pertengahan 2012 ini, RSKIA Amanah mulai merasakan adanya kekurangan dalam sistem pencatatan penerimaan kas yang selama ini dijalankan. Semakin banyaknya penanganan pasien tentunya menambah 2 transaksi penerimaan kas yang terjadi, belum lagi akibat perkembangannya menjadi sebuah instansi rumah sakit, yang memiliki penerimaan kas sendiri terpisah dengan penerimaan rumah sakit, tentunya menambah deretan catatan penerimaan kas yang dilakukan. Kekurangan tersebut terutama sekali dirasakan, ketika pasien akan keluar dari rumah sakit, pasien tersebut harus menunggu terlalu lama hingga pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan form rincian total biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Tentunya hal ini mengakibatkan penundaan penerimaan kas. Belum lagi apabila ada beban

biaya yang ternyata belum dimasukkan dalam tagihan rumah sakit. Jika form rincian total biaya belum diserahkan pada pasien tentu tidak akan menjadi persoalan, karena beban yang belum dimasukkan tersebut hanya tinggal ditambahkan, dan apabila ada kesalahan pembebanan akan dihapus dan diganti dengan pembebanan yang tepat. Kemudian dibuat form rincian total biaya yang baru sesuai pembebanan yang telah diperbaiki. Yang menjadi persoalan, sehingga menyebabkan terjadinya kerugian materil adalah form rincian total biaya tersebut telah diserahkan pada pasien dan pasien telah melunasi biaya yang dibebankan kepadanya oleh pihak rumah sakit. Sedangkan pihak rumah sakit baru mengetahui ada beban biaya yang terlewat dicatat atau ada beban baru yang belum dimasukkan, misalnya saja ada tambahan pemakaian obat oleh pasien. Permasalahan ini tentunya sangat merugikan pihak rumah sakit, yang keseluruhan kegiatan operasional maupun non operasional dibiayai dari pasien. (www.academia.edu).

Fenomena kedua yaitu terjadinya di RSUD Salatiga, dimana sering mengalami berupa data yang tercecer, proses pemasukan data yang salah, serta sistem yang dipakai masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam memproses data masih lambat dan belum maksimal, contohnya seperti data yang terdapat dibagian keuangan dengan database yang ada dibagian manajemen TI berbeda. (www.repostory.uksw.edu)

Sistem informasi akuntansi akan lebih efektif membantu kegiatan suatu perusahaan, organisasi atau rumah sakit bila dilaksanakan dengan baik dan benar, seperti beberapa pendapat berikut, menurut Luciana Spica Amalia dan Irmaya

Briliantien (2007) dalam jurnal Arzia Biwi (2015) baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Soegiharto (2001) dan Thai Fung Jen (2002) dalam jurnal Arzia Biwi (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI. Tetapi dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, penulis hanya meneliti dua faktor saja yaitu: kapabilitas personal dan dukungan manajemen puncak. Kapabilitas personal SI dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil SI (Soegiharto, 2001).

Kapabilitas teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yulian, 2011:6).

Dukungan Manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak mengenai sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan mengenai SI atau komputerisasi (Lee & Kim, 1992). Penelitian mengenai efektivitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan. Walaupun demikian, hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lain sebagian mendukung dan sebagian masih kontradiktif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja dan Nyoman Ari Surya Darmawan dengan judul penelitian: Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang diteliti oleh Arzia Biwi, Ana ta Tungga Atmaja dan Nyoman Ari Surya Darmawan ini adalah Kapabilitas Personal (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Penulis akan melakukan pengembangan pada jenis instansi yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian pada 3 rumah sakit yang berada di Kota Bandung, yang bergerak dalam bidang pelayanan publik. Alasan penulis melakukan penelitian di Kota Bandung karena Kota Bandung merupakan kota besar dan merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat, yang tentu memiliki banyak rumah sakit dengan tingkat kualitas pelayanan yang seharusnya lebih baik dari kota lain yang berada di Jawa Barat. Agar dapat menyempurnakan penelitian dengan cara yang efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan metode pengumpulan data dengan kuesioner agar pengambilan data lebih efisien dan data

yang diterima lebih akurat dan konsisten berdasarkan realita yang terjadi di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”** (Survei pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak kekurangan yang masih terjadi dalam pelaksanaan kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit.
2. Kemampuan pegawai dan dukungan manajemen pun masih kurang dalam pelaksanaannya.
3. Kinerja sistem informasi akuntansi belum dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai tujuan awal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kapabilitas Personal pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.

2. Bagaimana Dukungan Manajemen pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Kapabilitas Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penelitian ini untuk mempelajari dan menilai pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Kapabilitas Personal pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Dukungan Manajemen pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Kapabilitas Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada 3 Rumah Sakit di Kota Bandung secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang kapabilitas personal dan dukungan manajemen dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang pengaruh

kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit mengenai bagaimana ilmu dan teori yang penulis dapatkan dibangku perkuliahan dapat memberika kontribusi terhadap pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada 3 rumah sakit yang berada di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditetapkan.